

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan diri yang ada dalam setiap individu kerap kali dikatakan sebagai kunci utama penentu kesuksesan Individu. Individu yang memiliki tingkat optimistis yang baik akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sekitar. Orang yang mahir secara intelegensi belum tentu mempunyai tingkat percaya diri yang baik. Individu dapat dikatakan tidak memiliki kepercayaan diri apabila mereka tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan khalayak, merasa rendah diri untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam diskusi dan rapat. Kepercayaan diri memiliki peran yang penting untuk semua individu dan sifatnya sangatlah dibutuhkan, khususnya untuk para mahasiswa dalam mendukung aktivitas perkuliahan dan organisasi sosial yang ada. Tanpa adanya rasa percaya diri, Individu mungkin akan merasa terasingkan, bahkan mungkin mengira bahwa dirinya cukup aneh di mata khalayak umum.<sup>1</sup>

Melakukan berbagai hal itu memang tidak menjamin secara penuh untuk dapat membawa seseorang berada pada titik kesuksesan. Tetapi, ada aspek kepribadian yang sangat penting, dimana aspek itu akan mengkoordinasi sistem-sistem yang ada dan memberikan kepribadian dengan keseimbangan, kestabilan, serta kesatuan pada manusia. Aspek kepribadian itu adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri banyak mempengaruhi kesuksesan seseorang baik dalam belajar, pekerjaan, dan berbagai bidang kehidupan lainnya.

---

<sup>1</sup>Naomi Ainun Hasanah dkk, Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan Umum, Borneo Journal of Islamic Education, Volume I No.1 (2021) hal. 1

Thursan Hakim mengatakan bahwa, jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup maka dia tidak mungkin mencapai kesuksesan dibidang apapun.<sup>2</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka akan kurang maksimal dalam mencapai sesuatu yang diharapkannya, sebaliknya seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi maka akan berani dan mudah untuk mencapai apa yang diharapkannya.

Mahasiswa sangat menentukan kemajuan Indonesia di era yang akan datang, karena mereka memiliki kelebihan dan potensi yang dapat memberikan kontribusi terhadap kondisi bangsa yang terus berubah. Mahasiswa sebagai iron stock, yakni generasi penerus bangsa sudah seharusnya berani menghadapi kondisi apapun yang akan terjadi kedepannya dengan penuh percaya diri, karena dengan rasa percaya diri maka akan membawa seseorang pada pandangan yang positif, dengan rasa percaya diri kesan baik kepada sesama dapat ditimbulkan<sup>3</sup>. Mahasiswa sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain. Selama interaksi dengan orang lain berlangsung, maka selama mungkin itu pulalah terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi. Mahasiswa yang cenderung memiliki atau lebih banyak bergaul dengan orang biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>4</sup>

Mahasiswa yang dimaksud ialah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dilihat dari jurusannya, tentu

---

<sup>2</sup> Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta : Puspa Swara, 2002) hal. 79

<sup>3</sup> Sumantri Mertodipuro, Cita-cita Saudara Akan Berhasil, cet ke-5, (Jakarta: Gunung Jati, 1982) hal. 109.

<sup>4</sup> Fenti Zahara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, Vol. 2 No.2 (2018) hal. 2258-4495.

kita mengetahui bahwa mereka mempelajari ilmu tasawuf. Dengan demikian, sangat diharapkan kepada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dapat mengaplikasikan ilmu serta nilai-nilai dalam tasawuf. Bahkan mereka juga harus memahami dirinya sendiri agar bisa mengenal Tuhannya. Karena dengan mengenal Tuhan dalam dirinya mereka akan sadar dan mengerti sesungguhnya segala yang ada pada dirinya itu adalah milik Allah Swt. Seperti, jika mereka diberi kekurangan atau kelebihan pada akal dan juga fisiknya, mereka selalu mengembalikan bahwa itu semua adalah dari Allah Swt. Sehingga jika mereka mengalami kekurangan fisik (cacat), keterbatasan ide, berbuat suatu kesalahan, mereka tidak minder melainkan terus percaya diri menghadapi kondisi yang ada, karena mereka sadar bahwa Allah Swt selalu bersamanya. Dengan keadaan seperti itu, tentu mahasiswa akan terus berpikir positif dan tidak menyalahkan diri sendiri.

Tetapi, kenyataan yang ada sebagian dari mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi ini kurang menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada dirinya, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pesimis, takut berbuat salah, takut di olokolok orang lain, dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan, baik diluar maupun dalam kampus. Seperti ketika presentasi atau menjadi narasumber mereka grogi, ketika disuruh sambutan dadakan dalam suatu acara mereka grogi, ketika ujian mereka grogi.

Menurut Anthony menuturkan bahwa percaya diri yaitu sikap yang ada pada diri seorang individu dengan dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan

kesadaran diri, berfikir positif, mempunyai kemandirian, dan memiliki kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>5</sup>

Kepercayaan diri yaitu sikap positif seorang individu yang bersedia dan mau menerima dirinya untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang individu perlu berada pada golongan sangat tinggi.<sup>6</sup> Hal yang dimaksud seorang individu untuk memajukan aspek-aspek yang ada pada dirinya memerlukan kepercayaan diri yang tinggi. Namun, kenyataan yang ada di kehidupan sekarang masih banyak individu, terutama mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini searah dengan pendapat Lauster yang membuktikan bahwa kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu risau dengan tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk mengerjakan hal-hal yang disenanginya dan dapat bertanggung jawab pada perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, mempunyai keinginan untuk berprestasi juga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Inge mendefinisikan rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu

---

<sup>5</sup> M. Nur Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 34

<sup>6</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 149

<sup>7</sup> Hendriana, H. Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa . *Infinity Journal*. 1(1), (2012) hal. 90-103.

atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.<sup>8</sup>

Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari.<sup>9</sup>

Menurut Davies juga dikatakan bahwa rasa percaya diri dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat. Selain itu, Davies juga mengatakan bahwa dalam pembangunan rasa percaya diri yang berhasil membutuhkan suatu pendekatan yang terorganisasi yaitu, bulatkan tekad yang dimiliki, menetapkan tujuan-tujuan spesifik, mencari dukungan, dan meletakkan masa lampau dibelakang untuk memulai suatu permulaan yang baik.<sup>10</sup>

Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan rasa percaya diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru,

---

<sup>8</sup> Inge Pudjiastuti Adywibowo. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.15/Tahun k3-9/Desember 2010. Jakarta hal. 37

<sup>9</sup> Hakim Thursan, *Mengenal rasa tidak percaya diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002) hal. 79

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No 4, (2013) hal. 220-227

mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan sanggup belajar dan bekerja keras guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalankannya. Dengan demikian orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah meraih keberhasilan, seperti yang di ungkap Kinney.<sup>11</sup>

Sangat penting meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada diri seorang mahasiswa. Karena dengan percaya diri itu dapat mengantarkan mahasiswa menuju titik kesuksesan. Menyikapi fenomena tersebut, sangat perlu sebuah cara untuk membangkitkan kesadaran diri pada mahasiswa berupa koreksi diri atas perbuatan yang telah dilakukan agar sebagai mahasiswa lebih berani tampil dengan penuh percaya diri.

Merujuk pada tasawuf, koreksi diri ini dapat dikenal dengan istilah muhasabah. Menurut Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Sudirman Tebba menjelaskan bahwa muhasabah menjadi upaya untuk mengintrospeksi diri dan memikirkan apa yang telah diperbuat di masa lalu dan yang akan diperbuat di masa yang akan datang.<sup>12</sup> Muhasabah merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki maupun aktivitas yang harus dikerjakan oleh setiap individu.<sup>13</sup> Karena memahami diri sendiri (muhasabah) merupakan jalan menuju i'thisam dan istiqamah. I'thisam yaitu pemeliharaan diri yang berpegang teguh atas ketentuan-ketentuan syariat. Sedangkan istiqamah yakni keyakinan diri dalam menolak beragam kecenderungan negatif. Hal ini berdampak akan kejiwaan, sehingga

---

<sup>11</sup> Fenti Zahara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, Vol. 2 No.2 (2018) hal. 2258-4495.

<sup>12</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*. (Tangerang: Pustaka Irvan, 2007) hal. 28

<sup>13</sup> Ahmad Yani, *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*. (Jakarta: Al-Qalam: Gema Insani, 2007) hal. 234

berupaya mengendalikan diri, berbuat baik, jujur, adil dan merasa semakin dekat dengan Allah.<sup>14</sup>

Perlunya seorang individu menjalankan muhasabah terkandung dalam firman Allah QS Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَثَلٌ لِّعَدِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Perjalanan hidup yang mengikuti perputaran waktu secara rutin sering kali membuat seseorang menjalani kehidupannya sebagai rutinitas, sehingga kehilangan makna hidup yang sesungguhnya. Bahkan, kesalahan yang dilakukan pun tidak disadarinya, apabila kesalahan itu sudah biasa dilakukan.

Oleh sebab itu, setiap momentum yang seorang individu hadapi perlu dijadikan seperti suatu peluang yang baik untuk menjalankan muhasabah. Karena, salah satu yang terikat dengan muhasabah yakni penggunaan waktu yang terus berputar. Menggunakan waktu beserta menjalankan aktivitas semaksimal mungkin untuk hal-hal yang baik dan produktif dalam rangka ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdullah Hadziq, Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik, (Semarang: RaSAIL, 2005), hal. 31

<sup>15</sup> Ahmad Yani, Be Excellent (Menjadi Pribadi Terpuji), (Jakarta: Al-Qalam: Gema Insani, 2007), hal. 234

Allah SWT telah menjelaskan agar seorang individu memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dalam firman-Nya surat Al-Insyirah: 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Dalam ayat tersebut menyampaikan petunjuk bahwa seorang individu perlu mempunyai kesibukan. Bila sudah berhentinya suatu pekerjaan, maka ia wajib memulai lagi melalui pekerjaan yang lainnya, sehingga dengan ayat tersebut seseorang tidak akan membuang-buang waktunya.<sup>16</sup> Hal tersebut dapat terpenuhi apabila mahasiswa senantiasa bermuhasabah, yaitu dengan melakukan introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yaitu menghitung-hitung aktivitas di tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, terlebih setiap saat.<sup>17</sup>

Dengan bermuhasabah seseorang akan menjadikan rasa tanggung jawab di hadapan Allah SWT, di hadapan manusia dan juga di hadapan jiwa yang dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang bersifat perintah dan juga larangan. Dengan bermuhasabah, seorang individu akan mengetahui bahwa dirinya ada bukan untuk sesuatu yang hanya sia-sia. Dia akan kembali kepada Allah.<sup>18</sup>

Muhasabah juga bisa diartikan sebagai perenungan diri untuk mengenal dan memikirkan apa saja yang telah diperbuat sebelum Allah SWT menghisab amal

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15 Juz 'Amma, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 365

<sup>17</sup> M. Amin Syukur, Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan) , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hal. 83

<sup>18</sup> Abdul Qadir Isa, Hakekat Tasawuf, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis ( Jakarta: Qisthi Press, 2011) hal. 200

seseorang ketika nantinya tiba hari pembalasan.<sup>19</sup> Merenung disini yakni suatu usaha seseorang untuk menjalankan suatu perubahan yaitu dengan cara introspeksi diri/mawas diri terhadap sesuatu hal yang telah mereka perbuat dalam kehidupannya, sehingga seseorang sanggup melakukan suatu perbaikan, dan peningkatan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan salah satu mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah yang berinisial A, dia menjelaskan bahwa dirinya sering melakukan muhasabah disaat merasa terpuruk atau saat dia merasa kurang percaya diri. Karena dia meyakini bahwa dengan bermuhasabah atau mengintropeksi diri dapat membuat seseorang mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan mengetahui hal itu dia akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Bertolak dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Muhasabah dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan pokok masalah dari penelitian ini yaitu :

---

<sup>19</sup> Saifuddin Bachrun, Manajemen Muhasabah Diri (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011) hal. 36

“Bagaimana hubungan Muhasabah dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan Muhasabah dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak fakultas bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa dengan bermuhasabah.

##### b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi intropeksi bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kepercayaan diri.

##### c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan menambah wawasan keilmuan serta menegembangkan pengetahuan kesadaran beragama dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan melakukan muhasabah.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kajian pada khazanah keilmuan Tasawuf dan Psikoteapi tentang Hubungan Muhasabah dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk mencegah terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara persoalan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Skripsi karya Ummu Aiman (12410113) mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Kepercayaan Diri dan Kecemasan (Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi semester VI yang Akan Menghadapi Skripsi) diperoleh hasil dari penelitian ini ada hubungan negatif yang signifikan antara Kecemasan dan Kepercayaan diri. dengan koefisien korelasi  $r = -0,282$  pada  $p = 0,034 < 0,05$ . Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu membahas kepercayaan diri pada mahasiswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada kasus peneliti, yakni kecemasan pada mahasiswa Psikologi semester VI UIN Malik Ibrahim Malang dan bermuhasabah pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Skripsi karya Nurlita Oktaviani (1404046066) mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Hubungan Antara Muhasabah dengan Prokastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan (Studi terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang)” Hasil uji hipotesis Korelasi Pearson (Pearson Product Moment Correlation) diperoleh nilai  $r_{xy} = -0,685$  dan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara muhasabah dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Studi terhadap mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang). Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu membahas muhasabah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada kasus peneliti, yakni Prokastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan (Studi terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang) dan meningkatkan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

3. Skripsi karya Ika Atmala Sari (B03214001) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja (Studi Kasus pada salah satu Remaja di Kelurahan Watulea Buton Tengah Sulawesi Tenggara)”. Hasil dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan terapi muhasabah dalam menangani kurangnya kesadaran belajar remaja di Kelurahan

Watulea-Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini adalah konseli dapat merubah kebiasaan buruknya yaitu konseli keluar malam hingga larut malam menjadi konseli mengurangi jam keluarnya, mempunyai kemauan belajar, membiasakan diri agar selalu disiplin serta berusaha menjauhi sifat teman-temannya yang membuatnya menjadi pribadi yang negative. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas muhasabah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada kasus peneliti, yakni Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja (Studi Kasus pada salah satu Remaja di Kelurahan Watulea Buton Tengah Sulawesi Tenggara) dan meningkatkan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

4. Jurnal volume 2, No 3 September 2017 karya Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas yang berjudul “Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri” dari hasil temuan diperoleh korelasi antara body image dengan kepercayaan diri menggunakan bantuan SPSS. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.788 dengan taraf signifikansi dua jalur sebesar 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi dua jalur sebesar  $0,000 < 0,01$ . Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara body image dengan kepercayaan diri remaja putri. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas kepercayaan diri, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada kasus peneliti, yakni Body Image Remaja Putri dan bermuhasabah pada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, Landasan teoritis yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori tentang muhasabah, selanjutnya dijelaskan tentang kepercayaan diri, meliputi definisi kepercayaan diri, faktor-faktor kepercayaan diri, ciri-ciri orang yang percaya diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan aspek-aspek kepercayaan diri. Dalam bab ini dijelaskan pula tentang hubungan muhasabah dengan tingkat kepercayaan diri. Selain itu akan membahas tentang kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab Ketiga, merupakan Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi: jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

Bab Keempat, merupakan pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran dan sejarah singkat tempat penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab Kelima, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.